

**URGENSI PENDIDIKAN AKHLAK TERHADAP PEMBANGUNAN
MORAL BANGSA: KAJIAN DARI KITAB *TAHẒĪB AL-AKHLÂQ*
(MENUJU KESEMPURNAAN AKHLAK)
KARYA IBN MISKAWAIH**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh:

Arsanto

NIM: 08470093

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALI JAGA
YOGYAKARTA
2014**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arsanto

NIM : 08470093

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika suatu hari terbukti hasil karya orang lain/plagiasi, maka saya bersedia untuk ditinjau ulang gelar ke-sarjanaaan yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Januari 2014

Yang menyatakan



Arsanto
NIM: 08470093



SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Surat Persetujuan Pembimbing
Lam : I (Satu) naskah skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	: Arsanto
NIM	: 08470093
Jurusan	: Kependidikan Islam
Judul Skripsi	: Urgensi Pendidikan Akhlak terhadap Pembangunan Moral Bangsa: Kajian dari Kitab <i>Tahzīb Al-Akhlâq</i> (Menuju Kesempurnaan Akhlak) Karya Ibn Miskawaih

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Januari 2014
Pembimbing

Dr. Ahmad Arifi, M, Ag
NIP. 19661121199203 1 002



SURAT KONSULTAN

Hal : Surat Persetujuan Skripsi
Lam : I (Satu) naskah skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Arsanto
NIM : 08470093
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul Skripsi : Urgensi Pendidikan Akhlak terhadap Pembangunan Moral Bangsa: Kajian dari Kitab *Tahzīb Al-Akhlâq* (Menuju Kesempurnaan Akhlak) Karya Ibn Miskawaih

Yang sudah dapat dimunaqasyakan pada hari Rabu tanggal 22 Januari 2014 sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Januari 2014
Konsultan,

Dr. Ahmad Arifi, M, Ag
NIP: 19661121199203 1 002



SURAT PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: UIN.02/DT/PP01.1/332/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Urgensi Pendidikan Akhlak terhadap
Pembangunan Moral Bangsa: Kajian dari
Kitab *Tahzib Al-Akhlâq* (Menuju
Kesempurnaan Akhlak) Karya Ibn
Miskawaih.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Arsanto

NIM : 08470093

Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 22 Januari 2014

Nilai Munaqasyah : 82 (B+)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Ahmad Arifi, M. Ag

NIP: 19661121 199203 1 002

Penguji I

Drs. H. Mangun Budiyo, M.Si

NIP. 19551219 198503 1 001

Penguji II

Sibawaihi, M. Ag., MA

NIP. 19750419 200501 1 001

Yogyakarta, 19 FEB 2014

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si

NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

*"Mukmin yang paling sempurna keimanannya
adalah yang paling baik akhlaqnya"*

¹ Dikeluarkan oleh Abu Daud dalam *Kitabus Sunnah*. Hal.4682 dan Tirmidzi dalam *Kitabur Radhaa'*. Hal. 1162.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini

Ku Persembahkan Untuk Almamater Tercinta

Jurusan Kependidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, inayah dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tersenandungkan kepada sang pemberi teladan, Rasulullah SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Skripsi ini berjudul “Urgensi Pendidikan Akhlak terhadap Pembangunan Moral Bangsa: Kajian dari Kitab *Tahzīb Al-Akhlâq* (Menuju Kesempurnaan Akhlak) Karya Ibn Miskawaih (Menuju Kesempurnaan Akhlak) Karya Ibn Miskawaih” merupakan karya penulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam. Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu. Dra. Nur Rohmah, M.Ag. dan Bapak. Drs. Misbah Ulmunir, M.Si. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa membimbing, mengarahkan serta memberi nasihat-nasihat kepada penyusun dari awal hingga akhir dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Nadlifah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi selama melaksanakan perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini.

5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya Jurusan Kependidikan Islam yang telah memberikan ilmunya selama penyusun mengikuti perkuliahan.
6. Untuk ayahku tercinta, Kudus, dan Ibuku tersayang, Hatimah, do'a dan harapan beliau berdua yang membuat penyusun termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Kakakku, Ardiansya, yang telah bersusah payah membiayaiku sehingga penyusun mampu mengoptimalkan pendidikan sampai saat ini. Untuk adik-adikku, Antoni dan Rahmad Joko, do'a dan harapan penyusun akan selalu tercurahkan kepada kalian, semoga menjadi anak yang bisa membahagiakan dan memberi kebanggaan pada keluarga kita.
8. Teman-teman KI (M.Uzer, Candra, Yatdi, Sopian, Kukuh) , dan sahabat-sahabatku di Wisma Bangsawan (Piyut, Paqih, Husni, Aziz, Apip), dan teman-temanku di Asrama Pelajar KABOKI (Giant, Uzer, Poli, Adit, Totok, Sobri, Dodi, dll) Mereka telah memberikan motivasi yang kuat, memberikan informasi untuk saling bertukar pikiran, serta menjadi teman seperjuangan selama penyusun hidup di 'negeri pelajar' ini.

Penulis hanya dapat berdo'a semoga mereka mendapatkan balasan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah SWT dan tercatat sebagai amal shalih. Penulis menyadari kekeliruan sangat mungkin terjadi dalam penulisan karya ilmiah ini, karenanya kritik dan saran membangun sangat dibutuhkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya dan mendapat ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 07 Januari 2014
Penulis,

Arsanto
NIM. 08470093

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERSETUJUAN KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II : BIOGRAFI IBN MISKAWAIH	
A. Riwayat Hidup dan Pendidikan	23
B. Filsafat Ibn Miskawaih	28
C. Karya-Karya Ibn Miskawaih	36
D. Gambaran Buku Menuju Kesempurnaan Akhlak	37
BAB III : URGENSI PENDIDIKAN AKHLAK TERHADAP PEMBANGUNAN MORAL BANGSA.	
A. Konsep Pendidikan Akhlak	41
1. Hakikat Manusia	41

2. Pengertian Akhlak	47
3. Tujuan Pendidikan Akhlak	51
4. Materi Pendidikan Akhlak.....	55
5. Sumber Akhlak	66
B. Urgensi Pendidikan Akhlak Terhadap Pembangunan	
Moral Bangsa	68
1. Pentingnya Pendidikan Akhlak dalam kehidupan	68
2. Pendangan Islam terhadap Moral	69
3. Relevansi Pendidikan Akhlak Ibn Miskawaih pada Kehidupan sekarang	73
 BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
C. Penutup	83
 DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Arsanto. Urgensi Pendidikan Akhlak terhadap Pembangunan Moral Bangsa: Kajian dari Kitab Tahzīb Al-Akhlâq (Menuju Kesempurnaan Akhlak) Karya Ibn Miskawaih (*Menuju Kesempurnaan Akhlak*) karya Ibn Miskawaih . Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Latar belakang penelitian ini adalah idealnya tujuan pendidikan akhlak menurut Ibn Miskawaih ialah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik, sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan sejati dan sempurna. Namun dalam kenyataannya, perilaku yang tidak bermoral sering terjadi. Kenyataan ini menunjukkan bahwa kurang efektifnya pendidikan agama yang diterima dalam pendidikan formal, dikarenakan pendidikan di Indonesia lebih didominasi oleh metode dan materi pelajaran yang menekankan pada segi kognitif saja. Yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah, bagaimana konsep pendidikan akhlak Ibn Miskawaih dalam buku menuju kesempurnaan akhlak, dan Bagaimana urgensi pemikiran Ibn Miskawaih tentang pendidikan akhlak terhadap pembangunan moral bangsa? Dari fokus masalah tersebut penulis mengambil langkah untuk menganalisisnya dengan tujuan mengetahui dan memahami konsep pendidikan akhlak Ibn Miskawaih dalam buku menuju kesempurnaan akhlak dan urgensinya terhadap pembangunan moral bangsa, sehingga dapat digunakan sebagai kontribusi pemikiran dalam dunia pendidikan.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*Library Research*), dengan obyek penelitian kitab *Tahzīb Al-Akhlâq* dalam buku *Menuju Kesempurnaan Akhlak* dengan didukung oleh beberapa buku lain. Pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi dan analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*) dan kemudian ditarik kesimpulan.

Hasil Penelitian ini meliputi, Tujuan pendidikan akhlak yang dirumuskan Ibn Miskawaih adalah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik, sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan sejati dan sempurna, Materi pendidikan, rincian pokok kesempurnaan akhlak yaitu, Keberanian, Kebaikan dan Kebahagiaan. Keadilan. Cinta dan Persahabatan.⁵ Sumber Akhlak. *Ketiga*, Pentingnya akhlak dalam kehidupan dapat dijadikan barometer sampai dimana taraf serta kebudayaan suatu bangsa. Dari pemaparan di atas diharapkan dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki pendidikan akhlak pada zaman sekarang, sehingga tidak lagi terdengar kasus-kasus amoral yang dilakukan oleh *civitas academika*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan sebagaimana tertulis dalam UUD No. 20 Tahun 2003, Bab II Pasal 3, adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan merupakan sebuah proses yang tak berkesudahan dan sangat menentukan nasib bangsa pada masa kini dan masa mendatang. Sejarah mencatat banyak bangsa menjadi kuat atau bisa segera bangkit dari keterpurukan dengan upaya membangun pendidikannya. Hal ini mengisyaratkan bahwa kemajuan pendidikan menjadi salah satu pengaruh kuat terhadap kemajuan atau kegemilangan peradaban. Tanpa pendidikan, maka diyakini manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi manusia masa lampau. Secara ekstrim bahkan dapat dikatakan, bahwa maju mundurnya atau baik buruknya peradaban suatu masyarakat, suatu bangsa, akan ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang dijalani oleh masyarakat bangsa tersebut.²

Banyak nilai dan norma Islam berasal dari al-Qur'an dan al-Hadis, dan tidak bisa diragukan lagi jika keduanya merupakan sumber yang paling

¹ Anonim, *Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003), hal. 12.

² Misbahudin Fandy, "Pendidikan Karakter dalam Konsep Ta'dib Syed Muhammad Naquib Al-Attas", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011. Hal. 1.

penting. Sebagai contoh akhlak merupakan ajaran agama Islam yang juga terdapat dalam al-Qur'an dan al-Hadis.

Hakikat pendidikan akhlak dalam Islam menurut Migdad Yaljam adalah menumbuh dan mengembangkan sikap manusia agar menjadi lebih sempurna secara moral, sehingga hidupnya selalu terbuka kebaikan dan tertutup dari segala macam keburukan dan menjadi manusia berakhlak.³ Sedangkan menurut Ibn Miskawaih adalah memperbaiki perilaku manusia sesuai dengan derajat kemanusiaannya.

Dalam dunia pendidikan saat ini Akhlak adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan dan diterapkan. Akhlak harus dimiliki sekaligus diamalkan karena akhlak merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, sebab akhlak adalah hal yang membedakan manusia dengan makhluk lain di muka bumi ini. Hal ini karena manusia dibekali akal pikiran yang berguna untuk membedakan antara yang hak dan bathil, baik buruk dan hitam putihnya dunia.⁴

Berbagai fenomena yang terjadi pada sikap dan perilaku anak bangsa saat ini tidak dapat dilepaskan dari pendidikan akhlak yang telah disajikan bagi generasi anak bangsa. Melihat keadaan tersebut maka bangsa Indonesia harus terus berusaha untuk keluar dari krisis moral ini karena bangsa ini tidak mungkin bisa baik, jika akhlak dan moral anak bangsanya masih jelek.

³ Migdad Yaljam, *Kecerdasan Moral*, Penerjemah: Tulus Musthofa, Cet. 3 (Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2004), hal. 24.

⁴ Anshory al Mansor, *Cara Mendekatkan Diri Kepada Allah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 152.

Masalah moral adalah masalah yang menjadi perhatian orang di mana saja baik masyarakat yang telah maju maupun dalam masyarakat yang masih terbelakang karena kerusakan moral seseorang mengganggu ketentraman yang lain dalam suatu masyarakat banyak orang yang rusak moralnya maka akan goncanglah keadaan masyarakat itu.⁵

Fenomena seperti ini tidak akan terjadi apabila dipakai jalur pendidikan yaitu penanaman akhlak yang benar. Karena perhatian utama pendidikan berpusat kepada wujud insani baik sebagai individu ataupun kumpulan sosial.

Melalui pendidikan maka manusia mampu memahami dan mengerti bagaimana cara bersikap dan bagaimana harus bersikap. Karena pendidikan merupakan sebuah proses yang tak berkesudahan dan sangat menentukan nasib bangsa pada masa kini dan masa mendatang. Karena pada dasarnya, tujuan pendidikan berusaha membentuk pribadi berkualitas baik jasmani maupun rohani. Dengan demikian secara konseptual pendidikan mempunyai peran strategis dalam membentuk anak didik menjadi manusia yang berkualitas, tidak saja berkualitas dalam aspek *skill*, *kognitif*, *afektif*, tetapi juga aspek spiritual.⁶ Hal ini membuktikan pendidikan mempunyai andil besar dalam mengarahkan anak didik mengembangkan diri berdasarkan potensi dan bakatnya.

⁵ Zakiyah Darajat, *Membina nilai-nilai moral di Indonesia* ,(jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal 8.

⁶ Istighfarotur Rahmaniah, *Pendidikan Etika Konsep Jiwa dan Etika Perspektif Ibn Miskawaih dalam Kontribusinya di Bidang Pendidikan*(Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hal. 2.

Apabila kita mengamati dengan seksama faktor yang menyebabkan dunia pendidikan menjadi sangat merosot adalah terabaikannya aspek moral. Terabaikannya moral disebabkan ketidaktaatan terhadap tata nilai yang telah disepakati sebagai tata norma. Ibn Miskawai berpendapat bahwa kemerosotan moral disebabkan oleh posisi akhlak yang dipahami sebatas makna-makna fungsional pragmatis. Padahal, moral, etika, atau akhlak menurut Ibn Miskawaih adalah sikap mental yang mengandung daya dorong untuk berbuat tanpa berpikir dan pertimbangan.

Kondisi dunia pendidikan yang seperti ini jika terus menerus dibiarkan bukan hanya tidak akan memenuhi hajat kehidupan manusia secara utuh, tapi juga akan sangat membahayakan mereka bahkan semua kehidupan sekelilingnya karena sudah keluar dari fitrah manusia itu sendiri.

Dengan demikian, bagi umat Islam jalan satu-satunya adalah kembali kepada sistem pendidikan Islam dengan segala instrumennya, mulai dari paradigma, landasan filosofi, sasaran yang ingin dicapai, muatan, perangkat dan karakter-karakternya. Di antara karakteristik pendidikan Islam adalah menekankan aspek moral, karena nabi Muhammad SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Sistem pendidikan Islam yang menekankan aspek moral sebenarnya telah banyak dikemukakan, baik oleh para pakar Islam klasik maupun modern, seperti Miskawaih, al-Ghazali, Prof. Dr. Ahmad Amin, Dr. Miqdad Yaljan dan sebagainya. Dalam konteks ini, peneliti tertarik untuk mengungkap kembali pemikiran Ibnu Miskawaih di bidang pendidikan akhlak dengan tujuan

barangkali dijumpai pendapat yang layak untuk dihidupkan kembali dan diimplementasikan dalam pendidikan akhlak masa sekarang dan masa mendatang. Akan tetapi, dalam penelitian ini, akan memfokuskan pembahasan terhadap kajian kitab *Tahzīb Al-Akhlâq karya Ibn Miskawaih dalam buku Menuju Kesempurnaan Akhlak*.

Di samping alasan di atas, terdapat pemikiran Ibnu Miskawaih di bidang pendidikan akhlak untuk diungkap kembali, yaitu:

1. Dalam sejarah pemikiran Islam, Ibnu Miskawaih dikenal sebagai intelektual Muslim pertama di bidang filsafat akhlak. Salah satu buku karangan Miskawaih yang berjudul *Tahzīb Al-Akhlâq*
2. Dalam kitab *Tahzīb Al-Akhlâq* sebagai corak pemikiran Ibnu Miskawaih tentang pendidikan akhlak lebih bersifat rasional.
3. Globalisasi, selain berdampak positif, juga berdampak negatif. Di antara dampak negatif globalisasi ini adalah semakin banyaknya alternatif bagi ukuran akhlak manusia yang cenderung bermuatan materialistik dan intelektualistik semata. Akibatnya, hal-hal yang bersifat spiritualistik cenderung diabaikan.

Kesadaran akan pentingnya penghayatan terhadap nilai-nilai moral di dunia pendidikan itu menjadi suatu keperluan yang amat penting demi terbentuknya bangsa yang bermoral. Karena masalah moral adalah masalah yang pertama-tama muncul pada diri manusia. Permasalahan moral adalah permasalahan normatif.⁷ Hal ini karena manusia dibekali akal pikiran yang

⁷ Mudlor Achmad, *Etika dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1993), hal. 10

berguna untuk membedakan antara yang hak dan yang bathil, baik buruk dan hitam putihnya dunia.⁸

Akhlak merupakan salah satu bagian yang urgen dari pencapaian taqwa. Oleh sebab itu, pendidikan akhlak merupakan salah satu pondasi yang vital dalam membentuk insan yang bermoral, guna menciptakan manusia yang bertaqwa dan menjadi seorang muslim yang sejati. Dengan pelaksanaan pendidikan akhlak tersebut, diharapkan setiap Muslim mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan pendidikan akhlak, manusia menjadi semakin mengerti akan kedudukannya dan tugasnya sebagai hamba dan kholifah di bumi.

Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, Ibn Miskawaih menulis kitab *Tahzīb Al-Akhlâq* ini kiranya tepat untuk menjadi “resep” dalam mencari petunjuk dan sebagai bahan rujukan atau pedoman dalam membentuk anak-anak bangsa yang bermoral dan berakhlak yang baik, dan juga sebagai solusi mengatasi problem pendidikan dan perilaku manusia sekarang ini.

Dalam konteks penelitian ini, penulis ingin menyampaikan beberapa pokok pikiran Miskawaih. Pemikirannya yang bercorak psikologis mengenai pembahasannya tentang pendidikan khususnya yang terdapat dalam karyanya *Tahzīb Al-Akhlâq*.

Tujuan Ibnu Miskawaih menyusun kitab *Tahzīb Al-Akhlâq* adalah untuk menghasilkan ilmu pengetahuan baru yaitu dengan memadukan antara psikologi pendidikan yang berbasis moral, sehingga akan terdapat instrumen

⁸Anshory al Mansor, *Cara Mendekatkan Diri Kepada Allah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 152.

baru dalam ilmu pendidikan, khususnya yang terkait dengan perkembangan pendidikan moral anak yang mempunyai implikasi positif dalam tingkah laku sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut, maka merupakan suatu alasan yang mendasar apabila penulis membahas permasalahan tersebut dalam penelitian yang berjudul: *Urgensi Pendidikan Akhlak terhadap Pembangunan Moral Bangsa: Kajian dari Kitab Tahzīb Al-Akhlâq (Menuju Kesempurnaan Akhlak) Karya Ibn Miskawaih* sebagai jawaban permasalahan yang telah dipaparkan di atas.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendidikan akhlak menurut Ibn Miskawaih?
2. Bagaimana urgensi pemikiran Ibn Miskawaih tentang pendidikan akhlak terhadap pembangunan moral bangsa?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian:

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui konsep pendidikan akhlak menurut Ibn Miskawaih
- b. Untuk mengetahui urgensi pendidikan akhlak Ibn Miskawaih terhadap pembangunan moral bangsa.

2. Kegunaan Penelitian:

Adapun kegunaan dari penelitian skripsi ini adalah:

a. Kegunaan Teoritik

- 1) Menambah khazanah pemikiran Islam khususnya dalam pendidikan Islam.
- 2) Diharapkan dapat bermanfaat dalam memecahkan krisis moral yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini.
- 3) Mendapatkan data dan fakta yang shahih mengenai pendidikan akhlak Ibn Miskawaih

b. Kegunaan Praktis

- 1) Memberikan kontribusi dalam pembentukan moral seseorang dan sebagai rujukan pendidikan umat Islam secara kolektif.
- 2) Memberikan sumbangan bagi perkembangan khozana ilmu pengetahuan, terutama demi kemajuan pendidikan, khususnya menyangkut urgensi pendidikan akhlak Ibn Miskawaih yang belum begitu dikenal akrab oleh pakar-pakar bidang pendidikan.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka memuat dan mengkaji hasil penelitian yang relevan. Hal ini berguna dalam proses pembahasan skripsi dan mengetahui peta konsep penelitian atau tulisan terdahulu. Kajian pustaka dimaksudkan agar dapat melacak dan menguraikan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan dikaji. Berdasarkan hasil penelusuran

kepastakaan yang telah penulis lakukan terkait tentang judul *Urgensi Pendidikan Akhlak terhadap Pembangunan Moral Bangsa: Kajian dari Kitab Tahzīb Al-Akhlâq (Menuju Kesempurnaan Akhlak) Karya Ibn Miskawaih* diakui bahwa ada beberapa literature yang relevan dengan skripsi ini diantaranya adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ulfah, dengan judul *Pendidikan Moral Islam (kajian surat al-Furqon ayat 63-67)*, berisikan aspek-aspek pendidikan moral yang terkandung dalam surat tersebut, yaitu aspek moral seorang hamba terhadap kholiqnya, selalu menghidupkan malamnya dengan shalat malam, tidak menyekutukan Allah dalam beribadah, selalu memperhatikan dengan ayat-ayat Allah, dan selalu berdo'a agar diberi keturunan yang qurrota a'yun. Kemudian aspek moral terhadap sesamanya, tidak bersipat sombong dan angkuh, pemaaf, membelanjakan harta secara adil, tidak berzina, tidak memberikan kesaksian palsu.⁹
2. Skripsi Tutik Haryanti, dengan judul "*Konsep Pendidikan Akhlak menurut Ibn Miskawaih dan Aplikasinya dalam Pendidikan Islam*". Hasil dari penelitiannya menjelaskan bahwa tujuan pendidikan akhlak menurut Ibn Miskawaih adalah untuk menanamkan di dalam diri manusia kualitas-kualitas moral dan melaksanakannya dalam tindakan-tindakan utama secara sopan, dari budi dan watak yang baik lahiria pekerti /perilaku yang

⁹ Ulfah, *Pendidikan Moral Islam kajian surat al-Furqon ayat 63-67*(Skripsi: UIN Sunan Kalijaga, 2002)

baik pula, sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan yang sempurna.¹⁰

3. Skripsi Moh. Muslim, dengan judul “*Studi Komparasi konsep pendidikan Akhlak Anak Menurut Ki Hajar Dewantara dan Ibn Miskawaih*”. Hasil dari penelitiannya menjelaskan bahwa menurut Ki Hajar Dewantara konsep pendidikan akhlak pemberian nasehat-nasehat, materi-materi, anjuran-anjuran yang dapat mengarahkan anak pada keinsyafan dan kesadaran akan perbuatan baik yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, mulai dari masa kecilnya sampai pada masa dewasanya agar terbentuk watak dan kepribadian yang baik untuk mencapai kebahagiaan lahir dan batin. Sedangkan, menurut Ibn Miskawaih adalah akhlak yang berdasarkan pada doktrin jalan tengah dan Ibn Miskawaih secara umum memberi pengertian pertengahan (jalan tengah) tersebut antara lain dengan keseimbangan, moderat, harmoni, utama, mulia, atau posisi tengah antara ekstrem kelebihan dan ekstrem kekurangan masing-masing jiwa manusia. Dari sini terlihat bahwa Ibn Miskawaih memberi tekanan yang lebih untuk pertama kali buat pribadi manusia.¹¹
4. Skripsi Istighfarotur Rahmaniah dengan judul “*Pendidikan Etika Konsep Jiwa dan Etika Perspektif Ibn Miskawaih dalam Kontribusinya di Bidang Pendidikan*”. Penelitian ini menjelaskan aspek dasar etika, konsep jiwa dan pendidikan akhlak yang dikemukakan oleh Ibnu Miskawaih meliputi:

¹⁰ Tutik Haryanti, *Konsep Pendidikan Akhlak menurut Ibn Miskawaih dan Aplikasinya dalam Pendidikan Islam* (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga, 2004)

¹¹ Moh. Muslim, *Studi Komparasi Konsep Pendidikan Akhlak Anak menurut Ki Hajar Dewantara dan Ibn Miskawaih* (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga, 2003).

1. Dasar-dasar akhlak; a. Konsep Manusia, b. Konsep Jiwa. 2. Ajaran pokok akhlak; a. teori *fadlai'l* (keutamaan), b. teori *kamal* (kesempurnaan), c. teori *sa'adah* (kebahagiaan), d. teori *khairat* (kebaikan), e. teori *mahabbah* (cinta), f. aspek sosial. 3. akhlak dan pembinaannya.
5. Buku Etika (*Ilmu Akhlak*) karya Ahmad Amin yang diterjemahkan oleh Farid Ma'ruf membahas tentang soal pokok persoalan dalam akhlak, yaitu segala perbuatan yang timbul dari orang melakukan dengan ikhtiar dan sengaja, serta orang tersebut mengetahui sewaktu melakukannya apa yang ia perbuat inilah yang dapat diberi hukum “baik dan buruk”, demikian juga segala perbuatan yang timbul tiada kehendak, tetapi dapat diusahakan penjagaannya sewaktu sadar.¹²

Dari beberapa skripsi atau penelitian yang telah dituliskan di atas hampir semuanya memfokus pada pembahasan wilayah etika/akhlak dan moral saja, maka yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lain adalah penelitian ini mengkaji/membahas lebih jauh dan mengupas lebih dalam kitab *Tahzīb Al-Akhlâq* dan relevansinya dengan keadaan bangsa sekarang. Maka dari itu, peneliti akan mencoba mengupas Urgensi Pendidikan Akhlak terhadap Pembangunan Moral Bangsa yang tertuang dalam Kitab *Tahzīb Al-Akhlâq (Menuju kesempurnaan akhlak)* karya *Ibn Miskawaih*.

¹² Ahmad Amin, Etika (*Ilmu Akhlak*), terj. Farid Ma'ruf, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hal. 5.

E. Landasan Teori

Penelitian yang penulis lakukan mencoba mengkaji pemikiran Ibn Miskawaih dalam kitab *Tahzīb Al-Akhlâq* yang telah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dengan judul *Menuju Kesempurnaan Akhlak*. terkait tentang urgensi pendidikan akhlak terhadap pembangunan moral bangsa yang terkandung di dalamnya. Untuk mempermudah penulis menganalisa data dalam penelitian ini selanjutnya, sehingga perlu bagi penulis untuk mengemukakan landasan teori dalam melakukan penelitian ini, yaitu:

1. Konsep Pendidikan Akhlak

a. Konsep pendidikan akhlak menurut Al-Ghozali

Al-Ghozali berpendapat bahwa akhlak seseorang dalam mengalami perubahan-perubahan yang mendasar pada satu waktu, misalnya dari sifat malas menjadi rajin. Maka dari itu Al-Ghozali mengkritik pendapat yang menyatakan bahwa sifat manusia tidak dapat dirubah. Dalam hal ini Al-Ghozali mengatakan *“jika akhlak itu tidak menerima perubahan, maka semua wasiat, nasihat da pendidikan mental itu menjadi tidak berarti sama sekali.”*¹³

Sehubungan dengan itu, Al-Ghozali mengemukakan beberapa metode pendidikan akhlak yaitu memberi contoh atau teladan, pembiasaan, dan nasihat atau anjuran, dalam rangkai membina kepribadian anak sesuai dengan ajaran Islam. Pembentukan kepribadian itu berlangsung secara

¹³ Al-Ghozali, *Ihya' Ulumuddin*, juz III (Mesir: Dar Al-Ihya'), hal.48

berangsur-angsur dan berkembang sehingga merupakan proses kesempurnaan akhlak.¹⁴

b. Konsep Pendidikan akhlak menurut Murtadha Muthahari

Konsep Murtadha Muthahari tentang pendidikan akhlak berdasarkan pada kerangka epistemologi filosofis dan psikologis. artinya bagi Muthahari proses pendidikan akhlak seharusnya dilalui melalui pengetahuan terhadap dasariyah atau fitriah pada manusia. Adapun tujuan pendidikan akhlak adalah bagaimana manusia mampu secara sehat mengatur naluri-naluri dasariyah itu.

Muthahhari berpendapat bahwa pendidikan akhlak hendaknya didasarkan pada semata-mata untuk mengemban atau mengikuti hukum-hukum Allah SWT. atau dengan kata lain manusia melakukan aktifitasnya berdasarkan pada niat beribadah kepada Allah sebagai tujuan diciptakannya manusia. Maka dari itu menurut Murtadha Muthahari puncak akhir dari tujuan pendidikan akhlak adalah terbentuknya manusia yang mempunyai pengetahuan tentang tuhaninya.

c. Konsep Pendidikan akhlak menurut Ibn Miskawaih

Menurut Ibn Miskawaih akhlak adalah keadaan jiwa yang mampu mendorong jiwa bertindak tanpa berfikir atau pertimbangan secara mendalam. Keadaan seperti ini dapat disebut karakter. Menurutnya

¹⁴ Zainuddin, dkk., *seluk beluk pendidikan Al-Ghozali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 102

keadaan ini ada dua jenis yaitu *Pertama*, alamiah dan bertolak dari watak. *Kedua*, tercipta melaluhi kebiasaan dan latihan .

2. Perbedaan Pendidikan Etika, Moral dan Akhlak.

Secara sepintas pendidikan etika, pendidikan moral, dan pendidikan akhlak seolah bermakna sama. Namun jika diselidiki dari akar filosofisnya ternyata ketiga terminologi tersebut memiliki perbedaan.

Pengertian Etika (etimologi), berasal dari bahasa Yunani adalah “Ethos”, yang berarti watak kesusilaan atau adat kebiasaan (custom). Etika biasanya berkaitan erat dengan perkataan moral yang merupakan istilah dari bahasa Latin, yaitu “Mos” dan dalam bentuk jamaknya “Mores”, yang berarti juga adat kebiasaan atau cara hidup seseorang dengan melakukan perbuatan yang baik (kesusilaan), dan menghindari hal-hal tindakan yang buruk.

Etika adalah bagian dari filsafat. Etika membicarakan benar salah dari sudut pandang ilmu pengetahuan. Ilmu berbicara benar salah; dikatakan benar jika ilmu itu sesuai dengan kenyataan, dan dikatakan salah jika ilmu itu tidak sesuai dengan kenyataan. Dunia ilmu adalah bidang pemikiran rasional empiris atau bidang pemikiran teori praktek.

Etika adalah studi perilaku benar-salah dari sudut ilmu. Perilaku dinyatakan benar jika sesuai dengan Ilmu, dan dinyatakan salah jika tidak sesuai dengan ilmu.

Maka Etika adalah Ilmu yang membahas perbuatan baik dan perbuatan buruk manusia sejauh yang dapat dipahami oleh pikiran manusia.

Kata Moral berasal dari bahasa latin *mores* yaitu jamak dari kata *mos* yang berarti adat kebiasaan.¹⁵ Adat kebiasaan adalah tindakan manusia yang sesuai dengan ide-ide umum tentang yang baik dan tidak baik yang diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu, moral adalah perilaku yang sesuai dengan ukuran-ukuran tindakan sosial atau lingkungan tertentu yang diterima oleh masyarakat.¹⁶ Jadi secara terminologi moral adalah suatu istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik, atau buruk.¹⁷ Maka pendidikan moral lebih cenderung pada penyampaian nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.¹⁸ Dengan kata lain, pendidikan moral sangat normatif dan kurang bersinggungan dengan ranah afektif dan psikomotorik.

Moral membicarakan baik buruk berdasar tradisi dan agama. Tradisi dan agama berbicara baik-buruk; dikatakan baik jika pemeluk agama itu berperilaku sesuai dengan ajaran agama, dan dikatakan buruk jika pemeluk itu berperilaku menyimpang dari ajaran agama.¹⁹

Kata Akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab *akhlak* (أخلاق) dalam bentuk *jama'*, sedang *mufradnya* adalah *khuluq* (خلق) yang

¹⁵ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Ed. I, Cet. 5 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 92.

¹⁶ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 29.

¹⁷ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf...*, hal. 92.

¹⁸ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet.II, 2008), hal. 19.

¹⁹ Darsono Prawironegoro, *Filsafat Ilmu*, (Jakarta: Nusantara Consulting, 2010), hal.80.

berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Menurut Al-Ghazali *akhlak* menurut terminologi (istilah) adalah²⁰:

فالحلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة عن تصدر الأفعال بسهولة ويسر
من غير حاجة إلى فكر ورؤية, فإن كانت الهيئة بحيث تصدر عنها الأفعال الجميلة
المحمودة عقلا وشرعا سميت تلك الهيئة خلقا حسنا وإن كان الصادر عنها الأفعال
القبیحة سميت تلك الهيئة التي هي المصدر خلقا سيئا

Artinya:

“*Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Maka bila sifat itu memunculkan perbuatan baik dan terpuji menurut akal dan syariat maka sifat itu disebut akhlak yang baik, dan bila yang muncul dari sifat itu perbuatan-perbuatan buruk maka disebut akhlak yang buruk*”.

Menurut Ibrahim Anis dalam bukunya Yunahar Ilyas:

الخلق حال للنفس راسخة, تصدر عنها الأعمال من خير أو شر من غير حاجة إلى
فكر ورؤية

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.²¹ Sedangkan menurut Ibn Miskawaih akhlak

²⁰ Alwan Khoiri dkk, *Akhlak/Tasawuf* (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kaijaga, 2005), hal. 5.

²¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007), hal. 2.

adalah keadaan jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa dipikirkan dan diperhitungkan sebelumnya²²

Jadi dapat disimpulkan bahwa etika, moral, dan akhlak sama-sama menentukan baik dan buruknya perbuatan manusia. Namun demikian etika, moral, dan akhlak juga memiliki perbedaan yaitu untuk menentukan tolak ukur. Etika menggunakan akal pikiran manusia. Moral menggunakan adat atau kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat setempat. Sedangkan akhlak yang dijadikan tolak ukur adalah Al-Qur'an dan Al-Hadis.²³

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian literer atau kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dengan menghimpun data dari berbagai literatur.²⁴ Dalam penelitian ini data diolah dan digali dari pelbagai buku, artikel, majalah, maupun data dari internet yang mempunyai relevansi dengan pokok kajian penulis. Apabila ditinjau dari cara menganalisis datanya maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif non interaktif. Artinya, mengadakan pengkajian berdasarkan analisis dokumen. Peneliti menghimpun, mengidentifikasi, menganalisis, dan mengadakan

²² Ahmad Azhar Basyir, *MISKAWAIH Riwayat Hidup dan Pemikiran Filsafatnya* (Yogyakarta: NUR CAHAYA, 1983), hal.15.

²³ Alwan Khoiri dkk, *Akhlak/Tasawuf* (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005), hal. 16.

²⁴ Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 20.

sintesis data, untuk kemudian memberikan interpretasi terhadap konsep. Sumber datanya adalah dokumen-dokumen.²⁵

Di sini buku *Menuju Kesempurnaan Akhlak* sebagai objek formal penelitian, tidak dipandang menurut arti sosiologi atau budaya atau politis, tetapi sejauh mana memberikan kontribusi mengenai urgensi pendidikan akhlak dalam membangun moral bangsa yang terkandung dalam buku ini, untuk dapat diterapkan dalam proses pembelajaran dan pembentukan manusia yang berakhlak.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Filosofis*.²⁶ Yaitu pendekatan yang berusaha merenungkandan memikirkan serta menganalisa secara hati-hati terhadap pemikiran Ibn Miskawaih mengenai pendidikan akhlak terhadap pembangunan moral bangsa dalam kitab *Tahzīb Al-Akhlâq* yang telah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dengan judul *Menuju Kesempurnaan Akhlak*. Pendekatan penelitian ini juga berupaya menjelaskan inti, hakikat atau hikmah mengenai sesuatu yang berada di balik objek formalnya.²⁷

²⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. IV (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 65.

²⁶ Muh Agus Nuryatno dkk, *Panduan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, 2009), hal. 48.

²⁷ Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), hal. 224-225.

3. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dari berbagai sumber. Kemudian data tersebut diklasifikasikan menjadi data primer dan sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Kitab *Tahzīb Al-Akhlâq* yang telah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dengan judul *Menuju Kesempurnaan Akhlak*.

b. Sumber Data Sekunder

Sedangkan sumber data sekunder yang mendukung serta terkait dengan kajian yang penulis bahas diantaranya adalah:

- 1) *Miskawaih: Riwayat Hidup dan Pemikiran Filsafatnya* karya Ahmad Azhar Basyir.
- 2) *Pendidikan Etika Konsep Jiwa dan Etika Perspektif Ibn Miskawaih dalam Kontribusinya di Bidang Pendidikan* karya Istighfarotur Rahmaniah.
- 3) *Filsafat Pendidikan Akhlak* karya Suwito.
- 4) *Para Filosof Muslim* karya M.M.Syarif.

4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian kepustakaan (*Library research*) ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu teknik mengumpulkan

data dan informasi dengan bantuan berbagai macam materi yang terdapat dalam kepustakaan.²⁸

Jadi pengumpulan data mengacu pada sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yakni dengan menelusuri bahan dokumentasi yang tersedia dalam buku-buku, majalah, internet dan sebagainya yang berkaitan dengan pokok pembahasan dan bisa juga dikatakan bahwa pengumpulan data mengacu pada sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yakni data primer dan data sekunder.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah *Deskriptif Analitik* yaitu suatu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun data, kemudian diusahakan pula adanya analisis dan interpretasi atau penafsiran terhadap data-data tersebut.²⁹ Oleh karena itu, lebih tepat jika dianalisis menurut dan sesuai dengan isinya saja yang disebut *Content Analysis* atau biasa disebut dengan analisis isi.³⁰ Analisis ini adalah suatu teknik penelitian untuk membuat rumusan kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik spesifik akan pesan-pesan dari suatu teks secara sistematis dan objektif.³¹

²⁸ Mardalis, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hal. 28.

²⁹ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 1990), hal.139.

³⁰ Abbudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2001), hal. 141,

³¹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada Univer Press, 1998), hal. 69.

Dalam metode deskriptif, menggambarkan pemikiran Ibn Miskawaih secara sistematis. Sehubungan dengan latar belakang kehidupan dan pemikirannya, serta karya-karyanya. Dalam tahapan berikutnya adalah interpretasi, yaitu memahami seluruh pemikiran Ibn Miskawaih untuk memperoleh kejelasan mengenai Urgensi Pendidikan Akhlak terhadap Pembangunan Moral Bangsa.

Dalam metode deskriptif, menggambarkan pemikiran Ibn Miskawaih secara sistematis. Sehubungan dengan latar belakang kehidupannya dan pemikirannya, serta karya-karyanya. Dalam tahapan berikutnya adalah interpretasi, yaitu memahami seluruh pemikiran Ibn Miskawaih untuk memperoleh kejelasan mengenai Urgensi Pendidikan Akhlak terhadap Pembangunan Moral Bangsa.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk menggambarkan isi dari skripsi ini, penulis perlu mengemukakan sistematika penulisan yang menunjukkan rangkaian isi secara sistematis. Pembahasan skripsi ini dibagi dalam empat bab dan setiap bab terdiri beberapa sub sub sebagai berikut:

Bab I adalah bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah bab membahas tentang biografi Ibn Miskawaih, latar belakang kehidupannya terdiri dari riwayat hidup Ibn Miskawaih, riwayat pendidikan, paradigma pemikiran pendidikan, karya-karyanya, dan lain-lain.

Bab III adalah bab yang menguraikan tentang konsep pendidikan akhlak Ibn Miskawaih dan urgensi pendidikan akhlak terhadap pembangunan moral bangsa.

Bab IV adalah penutup, yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan kata penutup.



BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang penyusun paparkan tersebut, pembahasan tentang urgensi pendidikan akhlak terhadap pembangunan moral bangsa kajian kitab *Tahzīb Al-Akhlâq karya Ibn Miskawaih* dalam buku *Menuju Kesempurnaan Akhlak* dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep pendidikan akhlak Ibnu Miskawaih, diawali dengan pembahasan manusia dan jiwanya. Pemikiran Ibn Miskawaih dalam bidang akhlak termasuk salah satu yang mendasari konsepnya dalam bidang pendidikan. Konsep pendidikan akhlak Ibn Miskawaih meliputi: *Pertama*, hakikat pendidikan akhlak, Ibn Miskawaih menyebutkan bahwa akhlak terbagi dua yaitu : ada yang *Tabi'i* sebagai bakat dasar (bawaan), dan ada yang merupakan hasil pembiasaan dan latihan. *Kedua*, tujuan pendidikan akhlak yang dirumuskan Ibn Miskawaih adalah terwujudnya sikap bathin yang mampu mendorong secara seponatan untuk melahirkan perbuatan yang bernilai baik sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan sejati. Salain itu tujuan pendidikan akhlak adalah memanusiakan manusia, sosialisasi individu manusia, menanamkan rasa malu. *Ketiga*, Materi pendidikan akhlak, Ibn Miskawaih menyebutkan tiga hal yang dapat dipahami sebagai materi pendidikan akhlak yaitu: hal-hal yang wajib bagi kebutuhan tubuh manusia, hal-hal yang wajib bagi jiwa

(mengesahkan Allah dengan segala kebesarannya) dan hal-hal yang wajib bagi hubungannya dengan sesama (pernikahan). Semua gaya dan corak pemikiran Ibnu Miskawaih tersebut terbentuk dari pemahamannya yang mendalam tentang ilmu jiwa dalam membentuk kepribadian luhur manusia.

2. Urgensi pendidikan akhlak terhadap pembangunan moral, sudah tidak diragukan lagi, pendidikan akhlak dalam kehidupan suatu masyarakat sangat urgen, bahkan akhlak dapat dijadikan barometer sampai dimana taraf serta kebudayaan suatu bangsa. Dan dengan akhlak pula dapat dipastikan kelangsungan suatu Negara yang menjunjung tinggi dan mengamalkan ajaran akhlak, dapat dipastikan akan mencapai kejayaannya, sebaliknya apabila suatu Negara sudah dilanda krisis akhlak maka tidak lama lagi kehancuran akan melandanya. Penyair kondang dari Mesir Syauqi Bik menyatakan yang artinya: *“Suatu umat akan jaya dan abadi bila akhlak dan budi luhur masih ada padanya. Sebaliknya, ummat itu akan hancur dan binasa bila akhlak dan budi luhur telah lenyap dari mereka”*.

B. Saran-Saran

1. Pendidikan akhlak dapat dijadikan salah satu jalan untuk mengatasi krisis multidimensi di negeri ini terutama krisis moral. Hancurnya moral suatu bangsa mengawali hancurnya peradaban, membangun akhlak bangsa mengawali kemajuan peradaban.

2. Konsep pendidikan akhlak dalam buku *Menuju Kesempurnaan Akhlak* seperti yang telah penulis paparkan tersebut sangat relevan dalam membentuk kepribadian peserta didik dan pendidik yang berakhlak, sehingga tidak ada salahnya jika hasil penelitian ini dijadikan rujukan dalam rangka menambah wawasan kita akan pentingnya pendidikan akhlak.
3. Kepada pemegang kebijakan pendidikan di tingkat kelembagaan, diharapkan bisa mempraktekkan pendidikan akhlak sebagai upaya pengembangan kepribadian peserta didik dan pendidik yang berakhlak, Sehingga pendidikan Islam yang mampu menjadi *rahmatan lil 'alamin* dan menebarkan cinta kasih serta perdamaian di muka bumi.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan sekalian alam yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, serta syafa'at Nabi Muhammad SAW yang mengiringi penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Urgensi Pendidikan akhlak terhadap Pembangunan Moral Bangsa Kajian dari Kitab Tahzib Al-Akhlâq (Menuju Kesempurnaan Akhlak)* karya Ibn Mikawaih.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan kelemahan di berbagai tempat, baik secara teknis maupun redaksional. Hal tersebut semata sebagai cerminan kelemahan dan kekurangan penulis pribadi. Karena itulah penulis mengharapkan sumbangan kritik dan saran untuk pengembangan lebih lanjut dari para pembaca sebagai referensi penting bagi

penulis. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi pihak-pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan untuk mencerdaskan anak-anak bangsa dan para pembaca sekalian. Dan semoga Allah SWT menghitung ini sebagai amal ibadah serta meridhoi setiap hamba-Nya yang selalu melakukan amal kebajikan dan ilmu yang berguna bagi umat manusia. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, *Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003.
- Abbudin Nata, *Metodologi Studi Islam* Jakarta: PT Grafindo Persada, 2001.
- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, Ed. I, Cet. 5 Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam; Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta:RajaGrafindo Persada, 2003, cet. III
- Anshory al Mansor, *Cara Mendekatkan Diri Kepada Allah* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.
- Al-Ghozali, *Ihya' Ulumuddin*, juz III, Mesir: Dar Al-Ihya'
- Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, terj. Farid Ma'ruf, Jakarta: Bulan Bintang, 1975
- Ahmad Azhar Basyir, *MISKAWAIH Riwayat Hidup dan Pemikiran Filsafatnya*, Yogyakarta: NUR CAHAYA, 1983
- Ahmad Daudy, *Kuliah Filsafat Islam*, Jakarta:Bulan Bintang, 1986
- Alwan Khoiri dkk, *Akhlaq/Tasawuf*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yoyakarta: Andi, 2004.
- Darsono Prawironegoro, *Filsafat Ilmu*, Jakarta: Nusantara Consulting, 2010.
- Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* Bandung: CV Pustaka Setia, 1998
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998
- Hasyimisyah Nasution, *Filsafat Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999.

- Istighfarotur Rahmaniah, *Pendidikan Etika Konsep Jiwa dan Etika Perspektif Ibn Miskawaih dalam Kontribusinya di Bidang Pendidikan*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Ibn Miskawaih, *Tahzīb Al-Akhlâq wa Tathhir al-‘Araq*. Tart. Helmi Hidayat, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, Bandung: Mizan, 1994.
- Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan Islam; Konsep dan Pemikirannya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Migdad Yaljam, *Kecerdasan Moral*, Penerjemah: Tulus Musthofa, Cet. 3 Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2004.
- Misbahudin Fandy, “Pendidikan Karakter dalam Konsep Ta’dib Syed Muhammad Naquib Al-Attas”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Moh. Muslim, *Studi Komparasi Konsep Pendidikan Akhlak Anak menurut Ki Hajar Dewantara dan Ibn Miskawaih*, Skripsi: UIN Sunan Kalijaga, 2003.
- Moh. Syamsi Hasan dan Achmad Ma’ruf Asrori, *Khutbah Jum’at sepanjang masa; Membangun Kehidupan Dunia Akhirat*, Surabaya: Karya Agung, 2002.
- Mudlor Achmad, *Etika dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1993
- Muh Agus Nuryatno dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Mardalis, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- Majid Fakhry, *Etika dalam Islam*, Surakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- M.M. Syarif, *Para Filosof Muslim*, Bandung: Mizan, 1992.
- Muhammad AR, *Pendidikan di Alaf Baru (Rekonstruksi Atas Moralitas Kehidupan)*, Yogyakarta: Primasophia, 2003.
- Muslih Nurdin, dkk., *Moral dan Kognisi Islam*, (Buku Teks Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum), Bandung: CV. Alfabeta, Edisi I, 1993.

- M. Solihin dan M. Rosyid Anwar, *Akhlaq Tasawuf; Manusia, Etika, dan Makna Hidup*, Bandung: Penerbit Nuansa, 2005.
- M. Yatimin Abdullah, *Pengantar Studi Etika*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet.II, 2008.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. IV(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, Yogyakarta: Belukar, Cet. I, 2004.
- Tutik Haryanti, *Konsep Pendidikan Akhlak menurut Ibn Miskawaih dan Aplikasinya dalam Pendidikan Islam*, Skripsi: UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Ulfa, *Pendidikan Moral Islam kajian surat al-Furqon ayat 63-67*, Skripsi: UIN Sunan Kalijaga, 2002.
- Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik* Bandung: Tarsito, 1990.
- Yunasril Ali, *Perkembangan Pemikiran Falsafi dalam Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Zakiah Darajat, *Membina nilai-nilai moral di Indonesia* ,Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Zainuddin, dkk., *seluk beluk pendidikan Al-Ghozali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991,.

Sesuai dengan surat
Nomor : MA.F/03/PPI/PP.00.05/2007
07.09.2013



DEPARTEMEN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
Indralaya

IJAZAH

MADRASAH ALIYAH KEAGAMAAN

TAHUN PELAJARAN 2007/2008
Nomor : MAK.10/06.12/PP.01.1/005/2008

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah ... Keagamaan ...
al Ittifaqiyah Indralaya menerangkan bahwa :

- nama : ARSANTO
- tempat dan tanggal lahir : Semuntul, 05 Juli 1990
- nama orang tua : Kudus
- madrasah asal : MAK. al Ittifaqiyah Indralaya
- nomor induk : 05.2968

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Ogan Ilir, 26 Juni 2008



Kepala Madrasah,
MA
MADRASAH ALIYAH KEAGAMAAN
AL-ITTIFAQIYAH
INDRALAYA
Drs. Ismail M. Jelas
NIP. 150 209 463

MAK 06000276



KEMENTERIAN AGAMA
 UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
 PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA
 Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1460.b /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Arsanto
 Date of Birth : July 5, 1990
 Sex : Male

took TOEC (Test of English Competence) held on May 24, 2013 by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	46
Structure & Written Expression	37
Reading Comprehension	47
Total Score	433

*Validity : 2 years since the certificate's issued

Yogyakarta, May 30, 2013

Director,



Dr. H. Sofriullah Mz., S.Ag., M.Ag
 NIP. 19710528 200603 1 001

This copy is true to the original



وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كالبيجاكا الإسلامية الحكومية بجوكجاكرتا
مركز اللغات والثقافات والأديان



شهادة

الرقم: ٢٠١٣/٢٠١٣.a/٠٣٢٠.٩/٠٠٠/PP.٠٢/L.٠٢

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأن:

الاسم : Arsanto

تاريخ الميلاد : ٥ يوليو ١٩٩٠

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٨ ابريل ٢٠١٣،
وحصل على درجة :

٤٣	فهم المسموع
٤٧	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٦	فهم المقروء
٣٨٧	مجموع الدرجات

* هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢٤ ابريل ٢٠١٣
المدير



الدكتور الحاج صفى الله الماجستير
الرقم التوظيفي: ١٩٧١.٥٢٨٢.٠٠٠.٣١.٠٠١



Sertifikat

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PKSI

Pusat Komputer & Sistem Informasi

diberikan kepada

Nama : ARSANTO
 NIM : 08470093
 Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : KEPENDIDIKAN ISLAM
 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Hunuf
1	Microsoft Word	75	B
2	Microsoft Excel	35	E
3	Microsoft Power Point	90	A
4	Internet	100	A
Total Nilai		75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



MENGETAHUI
KETUA UPT PKSI
SUNAN KALIJAGA

Fahwanto, S.Si., M.Kom.
19770103 200501 1 003

Yogyakarta, 08 April 2013



Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Hunuf	
80 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang

CURRICULUM VITAE

Nama : Arsanto

Tempat Tgl Lahir : Palembang, 05 Juli 1990

Nama bapak : Kudus

Nama ibu : Hatimah

Pekerjaan : Tani

Alamat Asal : Sribangun, Kec. Rantau bayur, Kab. Banyuasin,
Palembang, Sumatra Selatan

Pendidikan : -SD Negeri Sungai Pinang (1996-2002)

-MTs al-Ittifaqiah (2002-2005)

-MA al-Ittifaqiah (2005-2008)

-UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2008-)